

BAGIAN V

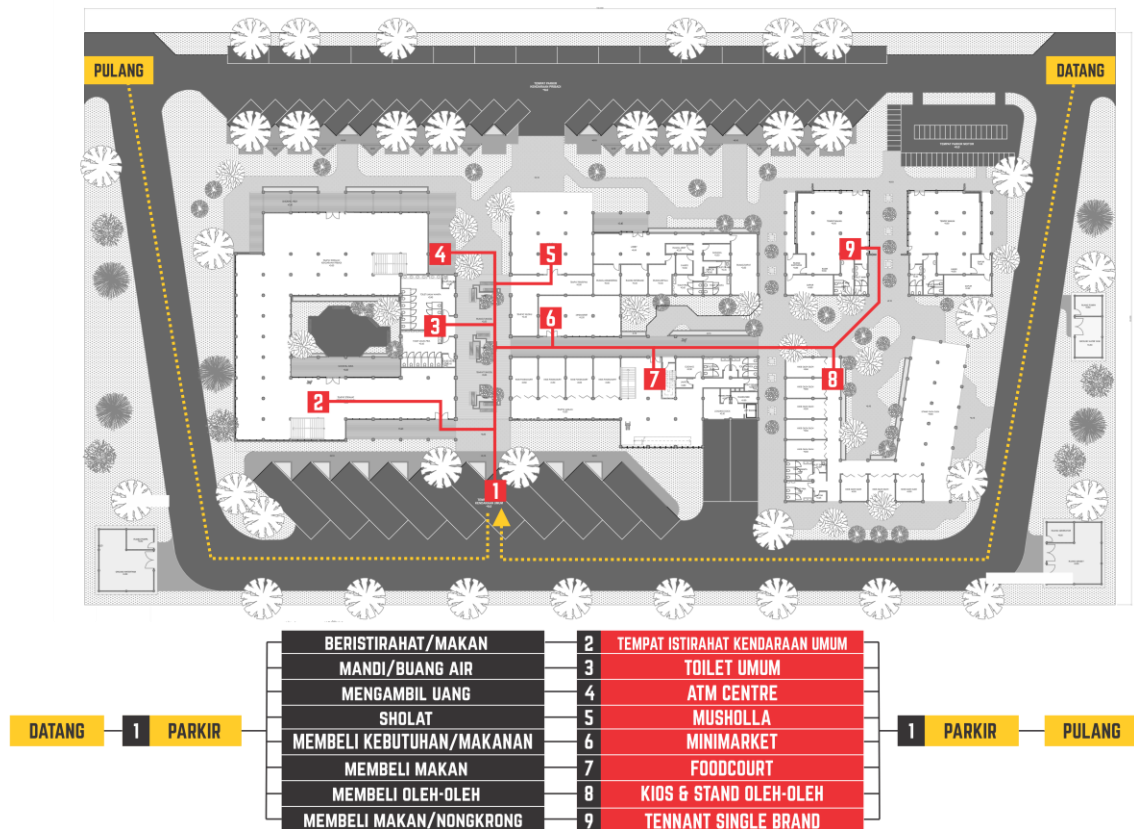
EVALUASI PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil evaluasi rancangan yang telah didiskusikan dan diujikan oleh pembimbing beserta penguji. Adapun beberapa hal pada perancangan yang perlu diperbaiki dan menjadi masukan untuk perancangan Rest Area di Temon, Kulon Progo dengan Pendekatan Biophilic Design yaitu antara lain :

5.1 Pola Sirkulasi Pengunjung Rest Area dan Implikasi operasional bangunan.

Pada kajian tentang Rest Area telah disebutkan bahwa pengguna bangunan ini yaitu pengelola, tamu/pengunjung dan penyedia jasa/pelaku usaha. Tamu/pengunjung disini dibagi menjadi 2 yaitu, pengunjung dengan kendaraan pribadi dan pengunjung dengan kendaraan umum (bis). Adapun pola sirkulasi untuk Rest Area adalah sebagai berikut :

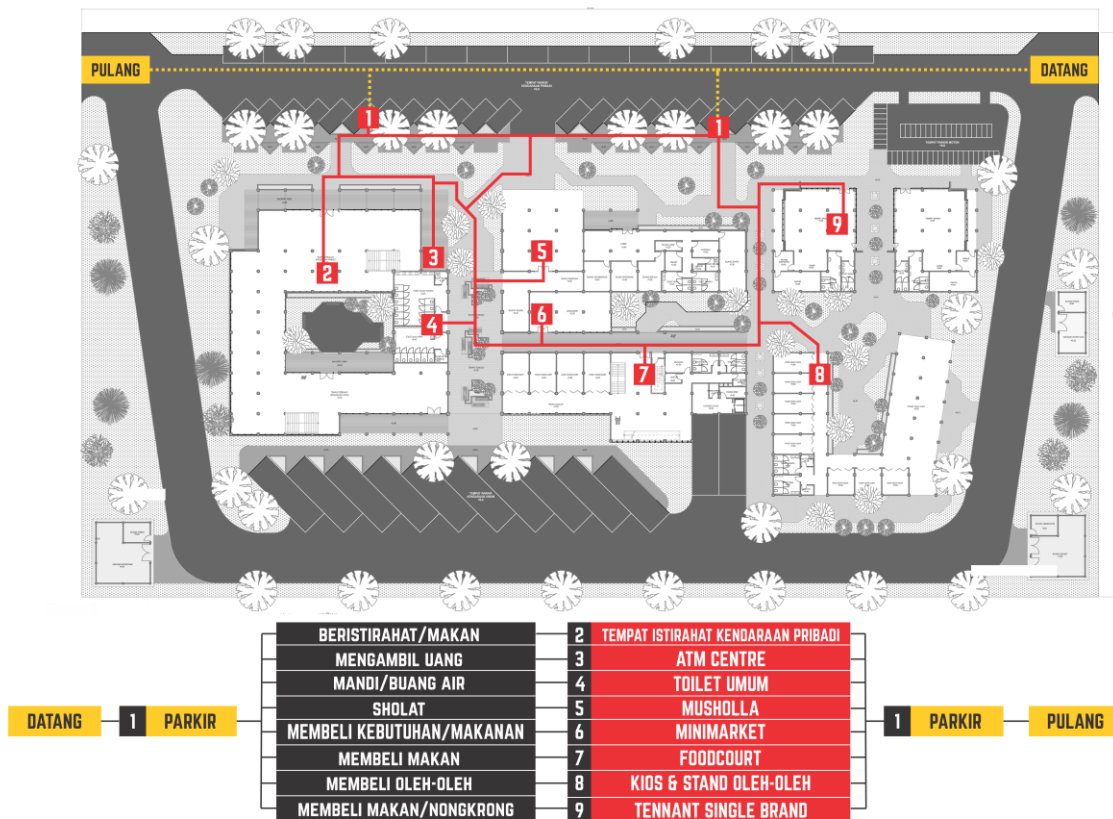
■ PENGUNJUNG KENDARAAN UMUM



Gambar 5. 1 Pola Sirkulasi pengunjung kendaraan umum (bis)

Sumber : Penulis, 2017

PENGUNJUNG KENDARAAN PRIBADI



Gambar 5. 2 Pola Sirkulasi pengunjung kendaraan pribadi

Sumber : Penulis, 2017

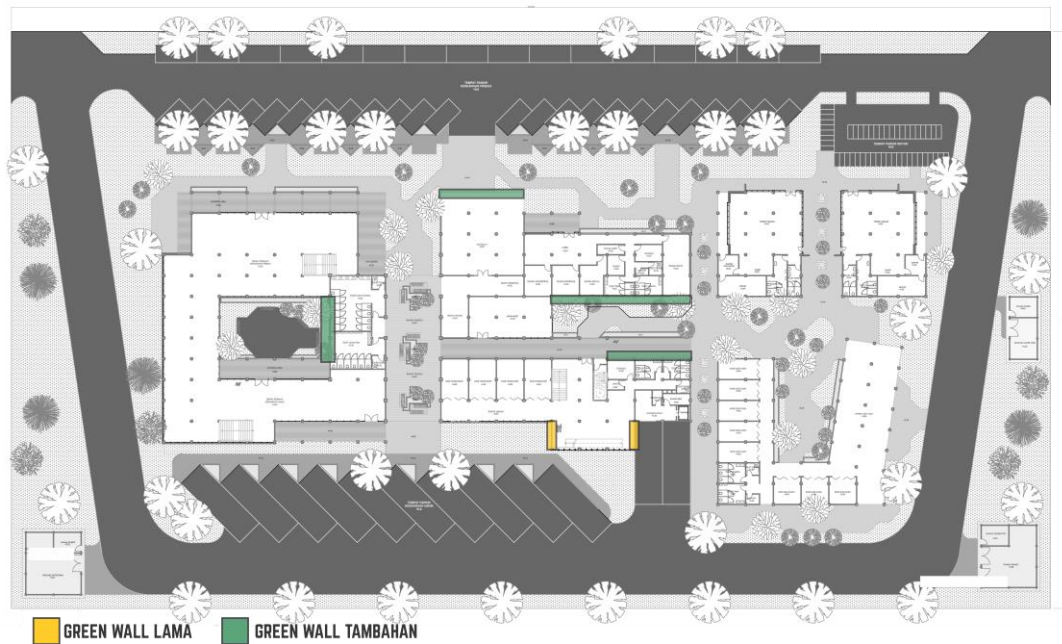
Setelah dilakukan evaluasi terkait jam operasional bangunan maka seluruh bangunan tidak dibedakan lagi jam operasionalnya seperti sebelumnya. Seluruh bangunan kini beroperasi 24 jam penuh mulai dari bangunan utama, bangunan penunjang 1 dan bangunan penunjang 2.

5.2 Penambahan Simulasi Alam (Green Wall) pada bangunan.

Pada Rest Area ini terdapat beberapa kriteria simulasi alam yang di terapkan pada bangunan, salah satunya adalah Green Wall. Fungsi Green Wall disini ialah untuk memberikan interaksi visual pengguna secara langsung pada ruang yang tidak menghadap langsung ke view luar bangunan.

Setelah dilakukannya eveluasi maka diputuskana bahwa penerapan simualsi alam Green Wall masih kurang maksimal. Maka dari itu perlu ditambahkan pada beberapa titik ruang untuk memperkuat simulasi tersebut. Berikut merupakan titik penempatan simulasi Green Wall yang baru.

TITIK SIMULASI ALAM (GREEN WALL)



Gambar 5. 3 Titik penempatan simulasi Green Wall
Sumber : Penulis, 2017

5.3 *Sense of welcome* pada area penumpang bis

Dalam perancangan Rest Area ini salah satu ketentuan regulasi yang harus dipenuhi adalah dibedakannya jalur dan parkir antara kendaraan golongan I (mobil penumpang dan truck kecil/ roda tunggal) dan kendaraan golongan II (truk besar dan bus besar). Pada bangunan ini untuk area parkir kendaraan golongan I berada di depan sedang kan golongan II berada di belakang. Tujuan penempatan area parkir golongan II berada dibelakang yaitu untuk memaksimalkan ruang pada tapak dan agar fasad bagian depan tidak terhalang oleh kendaraan tersebut.

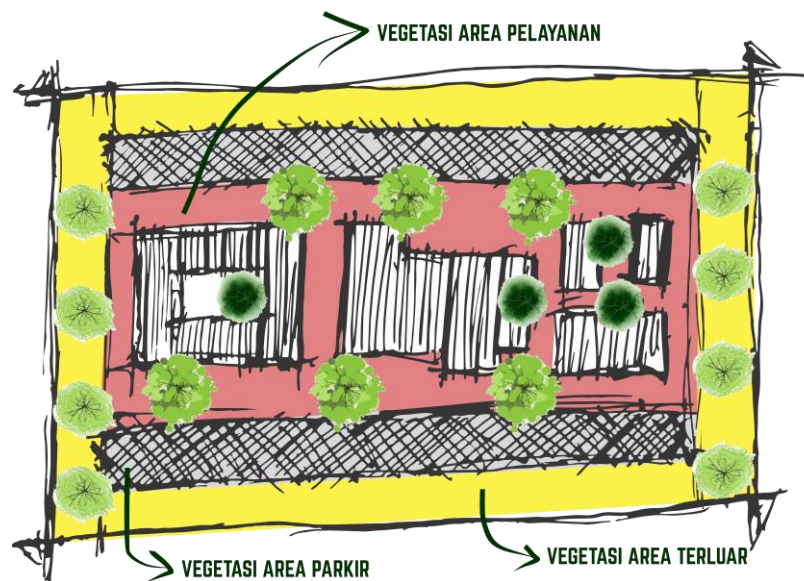
Untuk memperlihatkan *Sense Of Welcome* pada area kedatangan bus fasad bagian belakang bangunan di bedakan ketinggian langit-langitnya antara pintu masuk ke dalam tempat istirahat dan bagian koridor di luarnya. Penggunaan langit-langit yang lebih tinggi pada bagian pintu masuk ini adalah agar pengunjung mendapatkan kesan sambutan dan bangunan terasa lebih megah.



Gambar 5. 4 Tinggi langit-langit sebagai Sense of Welcome
 Sumber : Penulis, 2017

5.4 Detail vegetasi pada lanskap

Salah satu implementasi Biophilic Design pada bangunan Rest Area ini adalah menanam vegetasi dengan beberapa fungsi khusus agar pengunjung merasa dekat dengan alam. Selain sebagai rangsangan visual pengguna adanya vegetasi pada rancangan tapak ini juga untuk merangsang indra non –visual penggunanya, seperti pendengaran dan penciuman. Berikut merupakan klasifikasi tanaman yang ditanam pada tapak :



Gambar 5. 5 Konsep plotting vegetasi pada tapak
 Sumber : Penulis, 2017

Penataan vegetasi pada tapak dibedakan menjadi 3 bagian yaitu area terluar, area parkir dan area pelayanan. Pengelompokkan area tersebut nantinya akan ditanam tanaman dengan klasifikasi berbeda tiap area nya sesuai dengan fungsi vegetasinya. Berikut merupakan klasifikasi vegetasi yang ditanam berdasarkan area penanamannya :

a. Area Terluar

Area terluar pada tapak disini adalah bagian terluar site yang berbatasan langsung dengan eksisting. Komponen vegetasi yang di tanam di area ini berfungsi sebagai

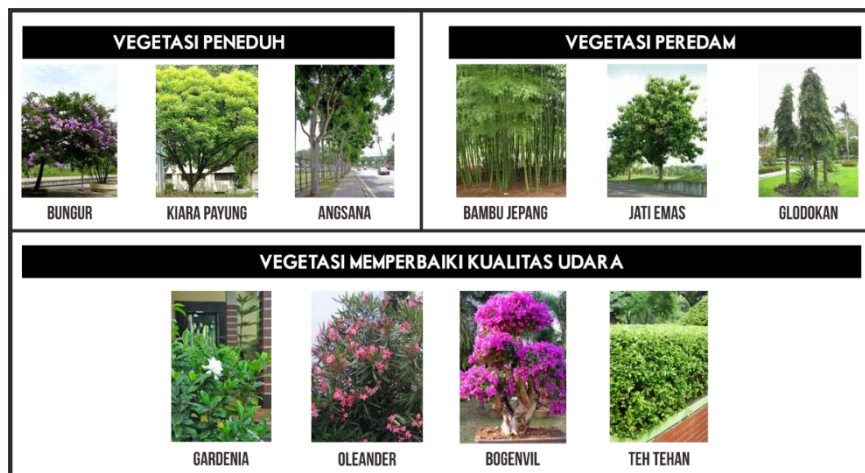
pengarah kendaraan dan pengunjung. Dengan menanam vegetasi yang mengundang hewan dan vegetasi yang bisa dikonsumsi diharapkan mampu membuat pengunjung lebih tertarik berjalan di luar bangunan untuk berinteraksi dengan alam. Adapun kriteria vegetasi yang ditanam di area ini adalah :



Gambar 5. 6 Kriteria vegetasi untuk area terluar
 Sumber : Penulis, 2017

b. Area Parkir

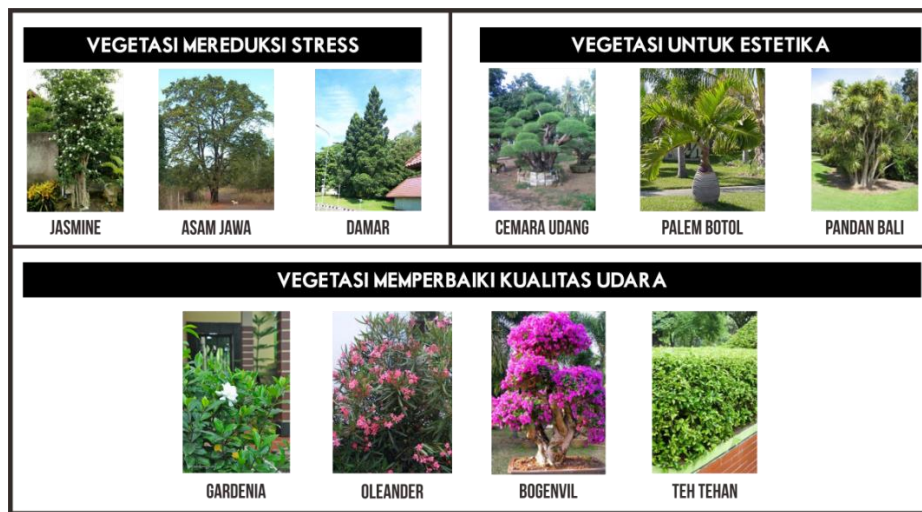
Pada area parkir sinar matahari yang tinggi menyebabkan panas dan silau bagi kendaraan maupun pengunjung. Vegetasi mampu menjadi peneduh dari panas matahari sekaligus peredam kebisingan kendaraan di area parkir. Kendaraan yang terus berdatangan tentunya membawa polusi yang tidak sedikit, maka dari itu perlu adanya vegetasi yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas udara di area parkir untuk menetralsir polusi tersebut. Adapun kriteria vegetasi yang ditanam di area ini adalah :



Gambar 5. 7 Kriteria vegetasi untuk area parkir
 Sumber : Penulis, 2017

c. Area Pelayanan

Pada area pelayanan yang terdapat bangunan dengan beberapa fungsi komersial dan servis akan ditanami oleh vegetasi dengan fungsi berbeda-beda. Diantaranya yaitu vegetasi untuk mereduksi stress guna memperbaiki mood penjung yang lelah dan jenuh selama dalam perjalanan jauh. Lalu ada vegetasi untuk memperbaiki kualitas udara sebagai menetralsisir polusi dan bau. Dan yang terakhir ada vegetasi sebagai fungsi estetika guna memperindah lanskap diantara bangunan. Adapun kriteria vegetasi yang ditanam di area ini adalah :



Gambar 5. 8 Kriteria vegetasi untuk area pelayanan
Sumber : Penulis, 2017